Profitability Analysis in Broiler Chicken Farming Business with Closed House

Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Pemeliharaan Closed House

Helda R Lumban Batu¹, Anita Fitriani², Achmad Firman*²

¹Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

²Departemen Sosial Ekonomi Pembangunan Peternakan, Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran

*E-mail : achmad.firman@unpad.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to determine the profitability of broiler chicken farms with large-scale ownership in Cigendel Village, Pamulihan District, Sumedang Regency. The total population of broiler livestock in this business is 67,000 heads. The method used in this research is a case study with descriptive analysis with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The observed variables are production costs, revenues, profits and profitability values. Based on the results of the study, the average total production cost per period was Rp. 2,239,657,788. The average revenue per production period is Rp. 2,436,708,944. The average profit per production period is Rp. 197,051,156 with a profitability of 8.81%. The conclusion of this study is that broiler farms with large scale ownership have a higher profitability value than the bank deposit interest rate in 2021.

Key words: Profitability, Production cost, Revenue, Profit

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai profitabilitas pada usaha peternakan ayam broiler dengan skala kepemilikan besar di Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Jumlah populasi ternak broiler pada usaha ini adalah 67.000 ekor. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus yang bersifat deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Variabel yang diamati adalah biaya produksi, penerimaan, laba dan nilai profitabilitasnya. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata total biaya produksi per periode adalah Rp 2.239.657.788. Rata-rata penerimaan per periode produksi adalah Rp 2.436.708.944. Rata-rata keuntungan yang diperoleh per periode produksi adalah Rp 197.051.156 dengan profitabilitas yang diperoleh 8,81%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa usaha peternakan ayam broiler dengan skala kepemilikan besar memiliki nilai profitabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga deposito bank yang berlaku pada tahun 2021.

Kata Kunci: Profitabilitas, Biaya produksi, Penerimaan, Laba

PENDAHULUAN

Ayam ras pedaging merupakan salah satu komoditi ternak unggas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan dimana broiler ini memiliki laju pertumbuhan yang cepat. Broiler dapat dengan cepat mencapai target panen kurang dari 5 minggu dengan bobot badan sekitar 1,7 kg/ekor (Rahayu dkk, 2019). Selain itu, broiler juga dapat diterima disemua kalangan masyarakat karena harga yang terjangkau. Puspitawati et al., (2015) mengatakan bahwa keunggulan ayam broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi temperatur lingkungan, pakan, dan sistem pemeliharaan.

Peternakan ayam broiler di Indonesia pada umumnya tidak ada maknanya dalam usaha. Biaya merupakan faktor penting yang perlu diperhitungkan dalam usaha peternakan. Biaya biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah produksinya.

Camara Farm merupakan usaha peternakan ayam broiler dengan skala kepemilikan besar yang mampu menampung populasi sebanyak 67.000 ekor per periode pemeliharaan dengan sistem pemeliharaan *closed house*. Di Indonesia sistem perkandangan *closed house* belum banyak diterapkan karena biaya yang dikeluarkan cukup besar. Pola usaha ini belum memperhitungkan usaha secara ekonomis, sehingga akan memberi pengaruh pada pendapatan dan nilai profitabilitasnya, karena semakin banyak jumlah populasi ternak yang dipelihara maka semakin tinggi pula nilai profitabilitasnya dan sebaliknya semakin sedikit jumlah ternak yang dipelihara semakin rendah pula nilai profitabilitasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat profitabilitas yang diperoleh peternak broiler Camara Farm.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus di peternakan Camara Farm di Desa Cigendel

Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Bentuk deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum perusahaan, sedangkan metode analisis digunakan untuk mendapatkan nilai profitabilitas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu menganalisis data secara verifikatif dengan menggunakan angka-angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung yang menggambarkan aspek penelitian (Ahyar dkk., 2020). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data 10 bulan terakhir yaitu pada bulan Juli 2020-April 2021. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Total Biaya Produksi (*Total Cost / TC*) yaitu untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan yang diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel dalam satu periode produksi (Simanjuntak, 2018).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total biaya per periode produksi)

TFC = Total Fixed Cost (Total biaya tetap per periode produksi)

TVC = Total Variable Cost (total biaya variabel per periode produksi)

2. Total Penerimaan (*Total Revenue/TR*) yaitu untuk mengetahui jumlah penerimaan yang didapatkan dalam satu periode produksi (Simanjuntak, 2018).

$$TR = Q \times PQ$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

Q = Jumlah produksi total (ekor per periode produksi)

PQ = Harga Jual (Rp/kg)

3. Pendapatan atau keuntungan yaitu selisih antara penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak (Simanjuntak, 2018). Profitabilitas yaitu kemampuan suatu peternakan untuk memperoleh keuntungan. Analisis profitabilitas yang digunakan adalah keuntungan (Sutawi, 2013).

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = *Nett Revenue* (pendapatan bersih per periode produksi)

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha peternakan ayam broiler Camara Farm merupakan peternakan yang berlokasi di Desa Cigendel Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang yang merupakan milik peternak rakyat Bapak Guntur Barus. Lokasi kandang Camara Farm dibangun diatas lahan 2 hektar dengan topografi lebih tinggi dan kering untuk menghindari banjir. Lokasi kandang yang jauh dari pemukiman sehingga tidak mengganggu kenyamanan masyarakat. Kandang terdiri dari kandang A dan kandang B dengan masing masing terdiri dari dua tingkat. Kandang A memiliki panjang 120 meter, lebar 12 meter, dan tinggi 8 meter dengan kapasitas 45.000 ekor, sedangkan kandang B memiliki panjang 82 meter, lebar 12 meter dan tinggi 8 meter dengan kapasitas 22.000 ekor. Jarak antara kandang A dan kandang B kurang lebih 10 meter sesuai dengan pendapat Rasyaf (2012) bawa jarak antar kandang dengan kandang lain minimal 10 meter.

Biaya yang dikeluarkan oleh peternak meliputi biaya tetap (penyusutan kandang, penyusutan peralatan, tenaga kerja, pajak bumi dan bangunan) dan biaya variabel (bibit, pakan, VOK, sekam, listrik, dan biaya lain-lain). Biaya tetap yang dikeluarkan per periode produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Ternak Broiler pada Peternakan Camara Farm per Periode dengan Skala Usaha 67.000 Ekor, 2021

No	Komponen Biaya	Nilai Per Periode (Rp)	%
1	Penyusutan kandang	34.400.000	1,54
2	Penyusutan peralatan	3.000.000	0,13
3	Tenaga Kerja	30.425.000	1,36
4	Pajak Bumi dan Bangunan	1.610.220	0,07
Total		69.435.220	3,10

Sumber : Data Primer, Diolah (2021)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan per periode adalah Rp 69.435.220 dengan persentase dari total biaya yang dikeluarkan adalah 3.10%.

Biaya tetap terbesar adalah biaya penyusutan kandang, hal ini sesuai dengan penelitian Ibrahim dkk (2018) bahwa biaya penyusutan kandang lebih besar dari biaya tetap lainnya karena biaya pembuatan kandang lebih besar. Biaya Variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Ternak Broiler pada Peternakan Camara Farm per Periode dengan Skala Usaha 67.000 Ekor, Juli 2020-April 2021

No	Komponen Biaya	Biaya Rata-rata	%
1	DOC	536.000.000	23,93
2	Pakan	1.499.024.768	66,93
3	VOK	52.930.000	2,36
4	Sekam	17.966.667	0,80
5	Listrik	16.691.967	0,75
6	Gas	20.614.167	0,92
7	Lain-lain	26.995.000	1,21
Total		2.170.222.568	96,90

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Biaya yang paling besar dikeluarkan oleh peternak adalah biaya pakan yaitu 66,93%. Menurut Umiarti (2020) pakan memiliki peranan penting dalam usaha peternakan ayam broiler dan merupakan biaya produksi paling tinggi yaitu sekitar 70%. Pakan yang digunakan terdiri dari prestarter, starter, dan finisher. Komponen biaya variabel terbesar adalah bibit (DOC) mencapai 23,93% dari total biaya variabel.

Biaya total atau *total cost* (TC) adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh peternak per periode produksi (satu kali proses produksi). Simanjuntak (2018) yang menyatakan bahwa total biaya adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak selama satu kali proses produksi. Dari Tabel 3 dibawah menunjukkan bahwa biaya total (TC) yang dikeluarkan oleh peternak Camara Farm per periode sebesar Rp 2.211.647.568.

Penerimaan pada usaha ayam broiler di peternakan Camara Farm diperoleh dari penjualan ayam dab penjualan kotoran ayam. Ayam yang dijual adalah ayam hidup artinya belum ada penanganan lebih lanjut dengan harga 20.215 - 20.284 rupiah. Dari jumlah

DOC yang masuk terdapat 3,7% atau 2.479 ekor mengalami kematian.

Tabel 3. Biaya Total per Periode Produksi pada Bulan Juli 2020-April 2021

Periode	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total
1 (Jul-Agust 2020)	69.435.220	2.126.322.616	2.195.757.836
2 (Agust-Sept 2020)	69.435.220	2.151.712.336	2.221.147.556
3 (Sept-Okt 2020)	69.435.220	2.245.745.336	2.315.180.556
4 (Nov-Des 2020)	69.435.220	2.144.537.776	2.213.972.996
5 (Feb-Mar 2021)	69.435.220	2.184.753.704	2.254.188.924
6 (Mar-Apr 2021)	69.435.220	2.168.263.640	2.237.698.860
Total	416.611.320	13.021.335.408	13.437.946.728
Rata-Rata	69.435.220	2.170.222.568	2.239.657.788

Sumber: Data Primer, Diolah (2021)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa penerimaan paling tinggi terjadi pada periode 5 yaitu Rp 2.485.366.092 Hal ini karena jumlah produksi paling tinggi terjadi pada periode 5. Rata-rata penerimaan selama satu tahun terakhir adalah Rp 2.436.708.944. Perbedaan penerimaan tersebut disebabkan adanya pengaruh dari kualitas pemeliharaan dan adanya perubahan harga dari penjualan.

Tabel 4. Total Penerimaan Hasil Produksi, Juli 2020- April 2021

Periode	Penerimaan		Total
	Produksi Ayam	Kotoran Ayam	
1 (Juli-Agust 2020)	2.360.768.547	11.200.000	2.371.968.547
2 (Agust-Sept 2020)	2.386.854.387	11.200.000	2.398.054.387
3 (Sept-Okt 2020)	2.439.026.068	11.520.000	2.450.546.068
4 (Nov-Des2020)	2.432.504.608	11.840.000	2.444.344.608
5 (Feb-Mar 2020)	2.473.526.092	11.840.000	2.485.366.092
6 (Mar-Apr 2020)	2.458.133.962	11.840.000	2.469.973.962
Rata-rata	2.425.135.611	11.573.333	2.436.708.944

Sumber : Data Primer, Diolah (2021)

Menurut Setyawan dkk (2016) besar kecilnya penerimaan bergantung pada jumlah dan kualitas pemeliharaan ayam. Perubahan harga yang terjadi pada penjualan sesuai dengan bobot hidup ayam. Sesuai dengan pendapat Murti (2020) bahwa harga tergantung pada bobot ayam dan harga

tersebut terus menerus mengalami fluktuasi seiring dengan permintaan dan penawaran pasar.

Pendapatan merupakan tujuan dari suatu usaha. keuntungan usaha peternakan ayam broiler dihitung berdasarkan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan akan diperoleh apabila total penerimaan lebih tinggi dari total biaya produksi yang dikeluarkan dengan menggunakan rumus menurut Sutawi (2013) yaitu $NR = TR - TC$ dimana, TR adalah penerimaan total dan TC adalah biaya total produksi. Semakin besar skala usaha peternakan, semakin besar pula pendapatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lembong (2015) semakin besar jumlah populasi, maka keuntungan yang diperoleh semakin besar. Perhitungan profitabilitas dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan bersih dengan biaya produksi yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa total pendapatan paling tinggi dalam satu tahun terakhir adalah pada periode 6 yaitu Rp 233.885.322 namun untuk tingkat profitabilitas paling tinggi adalah periode 4 yaitu 10,46%. Hal ini karena biaya produksi yang dikeluarkan lebih besar pada periode 6 dari pada periode 4. Rata-rata pendapatan per periode selama setahun terakhir adalah Rp 198.661.376 dan tingkat profitabilitasnya adalah 8,89%.

Tabel 5. Pendapatan yang diperoleh per periode produksi, Juli 2020- April 2021.

Periode	Total Penerimaan	Biaya Total Produksi	Pendapatan	Profitabilitas
1	2.371.968.547	2.194.147.616	177.820.931	8,10
2	2.398.054.387	2.219.537.336	178.517.051	8,04
3	2.450.546.068	2.313.570.336	136.975.732	5,92
4	2.444.344.608	2.212.362.776	231.981.832	10,49
5	2.485.366.092	2.252.578.704	232.787.388	10,33
6	2.469.973.962	2.236.088.640	233.885.322	10,46
Rata-rata	2.436.708.944	2.238.047.568	198.661.376	8,89

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Profitabilitas yang dicapai oleh peternak broiler menggambarkan kemampuan untuk memperoleh laba

sehingga semakin tinggi profitabilitasnya maka akan semakin baik karena kemampuan peternak dalam menghasilkan keuntungan cukup tinggi. Apabila dibandingkan dengan suku bunga deposito bank, profitabilitas Camara Farm lebih besar dari suku bunga deposito bank. bunga bank untuk pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2021 adalah 6%. Menurut Murti (2020) faktor yang mempengaruhi keuntungan yang harga jual lebih tinggi dari harga pokok produksi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas pada –peternakan Camara Farm dengan skala usaha besar mencapai 8,89% dimana lebih tinggi dari bunga bank untuk pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2021 yang mencapai 6 % per tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani Dkk. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Ibrahim, M. A., Sidi, P., Herawati, M., dan Asek, A. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Kemitraan Ayam Broiler di PT . Ciomas Lampung Tahun 2016. *Jurnal Wahana Peternakan*, 2(1), 19–32.
- Lembong, J. E., Santa, N. M., Makalew, A., dan Elly, F. H. 2015. Analisis Break Event Point Usaha Ternak Itik Pedaging (Studi Kasus Pada Usaha Itik Milik Kelompok Masawang di Desa Talikuran Kecamatan Remboken). *Jurnal Zootek*, 35(1), 39–45.
- Murti, A. T., Suroto, K. S., dan Karamina, H. 2020. Analisa Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 40–54.
- Puspitawati, N. M. S., Sudarma, I. M., & Wulandira, A. A. A. 2015. Analisis Profitabilitas Peternakan Ayam Ras Petelur Pada UD BS (BIYASE) Desa Babahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 4(4), 278–288.
- Rahayu H. S., I., Darwati, S., dan Mu'iz, A. 2019. Morfometrik Ayam Broiler dengan Pemeliharaan Intensif dan Akses Free Range di Daerah Tropis. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 7(2), 75–80.
- Rasyaf, M. 2012. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setyawan, W. I., Dahlan, M., dan A, D. W. 2016. Analisa Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro Livestock. Artikel. Fakultas Peternakan, Universitas Islam Lamongan.
- Simanjuntak, M. C. 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal Fapertanak*, III(1), 60–81.
- Sutawi. 2013. Profitabilitas dan Rentabilitas Kemitraan Ayam Pedaging Kandang Terbuka dan Tertutup. *Jurnal Gamma*, 8(2), 108–116.
- Umiarti, A. T. 2020. *Manajemen Pemeliharaan Broiler I*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Panurat, S, I. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusaha Tani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.